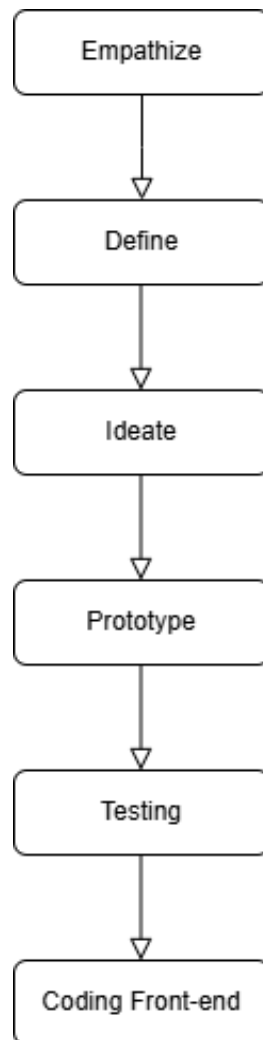


Alur Pengembangan Produk



1. Empathize

Tahap pertama dalam pengembangan ini adalah *empathize*. Pada tahap ini, digunakan untuk memahami kebutuhan, keinginan, dan masalah yang dihadapi oleh pengguna dalam mengelola arsip. Proses ini melibatkan observasi, wawancara dengan staf administrasi, dan mengidentifikasi berbagai kendala yang mereka hadapi, seperti pencarian dokumen yang memakan waktu, risiko kehilangan arsip, atau penumpukan dokumen fisik. Tujuan utama tahap ini adalah mendapatkan gambaran nyata kebutuhan dan permasalahan pengguna dalam pengelolaan arsip.

2. Define

Tahap selanjutnya adalah tahap *define*. Setelah mengumpulkan informasi dari tahap *empathize*, tim merumuskan masalah utama yang dihadapi dalam proses

pengarsipan manual. Misalnya, “Pengguna kesulitan menemukan dokumen dengan cepat karena sistem pencatatan masih manual dan tidak terstruktur.” Definisi masalah ini menjadi landasan untuk menentukan solusi digital yang akan dikembangkan.

3. Ideate

Tahap selanjutnya yaitu tahap *ideate*, pada tahap ini pengembang melakukan brainstorming untuk mencari berbagai solusi digital yang dapat mengatasi masalah yang telah didefinisikan. Ide-ide yang muncul bisa berupa fitur pencarian dokumen otomatis, pengelompokan arsip berdasarkan kategori, sistem notifikasi, atau dashboard yang menampilkan grafik jumlah arsip yang dikelola. Semua ide dikumpulkan dan dipilih yang paling relevan serta mudah diimplementasikan.

4. Prototype

Tahap selanjutnya adalah *prototype*, pada tahap ini ide-ide yang dihasilkan kemudian divisualisasikan dalam bentuk *prototype* UI/UX. *Prototype* dapat berupa wireframe yang menggambarkan tampilan halaman utama, fitur pencarian, proses upload dokumen, dan navigasi antar menu. *Prototype* ini membantu pengembang dan calon pengguna membayangkan seperti apa sistem arsip digital yang akan dibangun nantinya.

5. Testing

Tahap selanjutnya adalah *testing*, tahap *testing* adalah tahap terakhir dalam metode *Design Thinking*, tahap ini bertujuan untuk menguji *prototype* oleh calon pengguna. Mereka diminta untuk mencoba fitur-fitur utama, memberikan masukan terkait kemudahan penggunaan, dan mengidentifikasi bagian mana yang masih membingungkan. Umpan balik ini sangat penting untuk melakukan perbaikan sebelum sistem benar-benar dikembangkan.

6. Coding Front-end

Coding Front-end adalah tahapan diluar metode *Design Thinking*. Pada tahap ini dilakukan implementasi desain ke dalam bentuk aplikasi nyata. Pada tahap coding front-end, pengembang mulai membangun tampilan antarmuka sistem arsip digital menggunakan teknologi seperti HTML, CSS, dan JavaScript. Hasil akhirnya adalah sistem arsip digital yang siap digunakan, dengan UI/UX yang sudah teruji dan sesuai kebutuhan pengguna.